

PENGARUH BIAYA TRANSAKSI (*TRANSACTION COST*), NILAI PASAR (*MARKET VALUE*) DAN LABA PERLEMBAR SAHAM TERHADAP *HOLDING PERIOD* SAHAM LQ-45 DI BEI PERIODE 2018 - 2020

Agung Julianto<sup>1</sup>, Eka Yudhyani<sup>2</sup>, Catur Kumala Dewi<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [agung9702@gmail.com](mailto:agung9702@gmail.com)

---

**Keywords** : *Transaction Cost, Market Value, Erning Per Share, Holding Period*

**ABSTRACT**

*this research aims to analyze whether there is an effect on transaction costs, market value, and earnings per share partially or on holding period shares in companies that belong to the LQ-45 group on the Indonesia Stock Exchange. The research period used is from 2018-2020.*

*Sampling techniques used are purposive sampling, with criteria: 1. Companies that have been included in the LQ-45 group on the Indonesia Stock Exchange consecutively from 2018 – 2020, 2. Companies that issue financial statements as of December 31 from 2018 to 2020, 3. Selected companies have the availability of data needed during the period 2018-2020.*

---

**PENDAHULUAN**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif ataupun instrumen yang lain. Pasar modal ialah fasilitas pendanaan untuk industri ataupun institusi lain (misalnya pemerintah), serta sebagai sarana untuk aktivitas berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi

bermacam sarana serta prasarana aktivitas jual beli serta aktivitas terpaut yang lainnya. Pasar modal Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia.

Regulator pasar modal, Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai jenis instrumen keuangan yang ditawarkan oleh perusahaan sehingga investor dapat memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan pertimbangan mereka. Jenis instrumen keuangan yang paling aktif diperdagangkan dan dominan dipilih oleh investor ialah saham karena saham merupakan instrumen investasi yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Berinvestasi saham, investor berharap untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang besar berupa deviden dan *capital gain* pada kemudian hari. Pendapatkan keuntungan tersebut investor yang bersangkutan perlu mengetahui kapan dia harus membeli dan menjual, serta kapan menahan saham jika memilikinya. Karena itu investor sangat bergantung kepada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan untuk memegang saham dalam jangka waktu tertentu.

Titik Rahayu Ningsih (2017:3) dalam (Wisayang, 2011)  *Holding period* adalah variabel yang mengindikasikan mengenai rata-rata lamanya waktu investor dalam memegang saham suatu perusahaan yang dimilikinya. Seorang investor akan melakukan investasi, tentunya mereka juga akan menginginkan pengembalian (*return*) sesuai yang diharapkan. Tingkat fluktuasi volume transaksi perdagangan yang tinggi mencerminkan keputusan investor terhadap *holding period* suatu saham yang berubah-ubah.

Ernawati (2016:4) dalam Jones (2014:6) *holding period* adalah lama waktu yang diperlukan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Fluktuasi volume transaksi perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa keputusan investor terhadap lamanya kepemilikan suatu saham berubah-ubah. Volume transaksi perdagangan yang tinggi mencerminkan bahwa saham yang dimiliki oleh investor sering diperjualbelikan yang juga berarti bahwa saham tersebut tidak ditahan investor dalam kurun waktu yang lama. Hasil Penelitian terdahulu Hasmia (2018) memperlihatkan bahwa variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikansi yang berbeda-beda terhadap *holding period* saham biasa, maka untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel *bid-ask spread*, *market value*, dan *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham biasa secara parsial maupun secara simultan pada saham perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45 periode 2014-2016.

Alasan peneliti memilih saham Indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Saham yang tercatat di Indeks LQ 45 merupakan saham-saham yang banyak diminati investor diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan saham Indeks LQ 45 memiliki nilai kapitalisasi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi atau dapat dikatakan aktif diperdagangkan sehingga prospek pertumbuhan dan kinerja saham dinilai baik.

Ratnasari dan Astuti (2014:6) *market value* merupakan nilai keseluruhan yang terjadi di pasar saham pada periode tertentu. Semakin besar nilai pasar suatu perusahaan, maka makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya karena

investor menganggap bahwa perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil dan mampu menghasilkan laporan dan informasi keuangan dengan baik. Oleh karena itu, *market value* merupakan variabel yang diperhatikan investor dalam menentukan lamanya *holding period*. Pernyataan tersebut menguatkan *market value* dalam penelitian ini yang merupakan ukuran perusahaan.

Muhammad Ardhi Al-fath (2019:4) *market value* adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. *Market value* ini dapat menunjukkan posisi perusahaan dalam pasar persaingan pasar yang ada, besar kecilnya *market value* menunjukkan harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan dibanding dengan harga rata-ratanya, semakin besar *market value* akan memberikan gambaran bagi investor bahwa keadaan perusahaan yang sedang membaik, sehingga akan lebih menguntungkan jika investor tetap menahan saham yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Novita (2013) meneliti tentang analisis pengaruh *bid-ask spread*, *market value* dan *variance return* terhadap *holding period* saham sektor pertambangan.

Hasil penelitian ini variabel *market value* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period*. Hal ini menunjukkan bahwa jika *market value* naik maka *holding period* juga akan naik. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Aris Susetyo dan Farida Niati (2018) meneliti tentang “Pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *variance return* terhadap *holding period* Saham”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*, *market value*, *variance return*. Penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda, yaitu variabel (*market value*) berpengaruh negatif terhadap *holding period*.

Penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham telah dilakukan oleh Margareta dan Diantini (2015) dengan hasil bahwa *market value* berpengaruh signifikan positif terhadap *holding period* saham. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Utami dan Sedana (2016) yang memberikan hasil bahwa *market value* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. *Market value* bernilai negatif disebabkan oleh saham yang diprediksi investor telah mencapai harga optimal maka akan lebih pendek periode kepemilikannya karena dirasa harga saham tersebut akan kembali menurun, kemudian investor beralih berinvestasi pada saham yang dirasa harganya akan mengalami kenaikan.

Peneliti memutuskan untuk melakukan riset lebih lanjut dari latar belakang permasalahan diatas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *holding period* saham karena ada perbandingan antara hasil-hasil penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik untuk meriset lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Transaction Cost* (biaya transaksi), *Market Value* (nilai pasar), dan Laba Per Lembar Saham Terhadap *Holding Period* Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas karena teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu menggunakan pengujian hipotesis klasik untuk menguji data untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### Definisi Oprasional

Memperjelas isi dalam penelitian ini maka akan diberikan mengenai suatu rumusan definisi operasional, yaitu menjelaskan operasionalisasi pengukuran konsep variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini. Berikut variabel bebas dalam penelitian ini:

- a. Biaya Transaksi (*Transcation Cost*) ( $X_1$ )  
Biaya transaksi dapat terjadi dari dalam atau dari luar organisasi. Biaya transaksi terjadi pada Saat ada transaksi.
- b. Nilai Pasar (*Market Value*) ( $X_2$ )  
*Market value* menunjukkan ukuran perusahaan atau merupakan nilai sebenarnya dari aktiva perusahaan yang direfleksikan di pasar.
- c. Laba Per Lembar Saham ( $X_3$ )  
Laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan untuk suatu periode harga per saham biasa yang diterbitkan selama periode tersebut.
- d. Holding Period ( $Y$ )  
Merupakan lamanya waktu seseorang atau investor tetap memegang investasinya.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Data tersebut di peroleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

## Populasi Dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu menurut pertimbangan atau standar tertentu, sampel ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan set sampel dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan yang konsisten masuk dalam kelompok LQ 45 Sejak 2018 - 2020, secara terus menerus.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari 2018 - 2020 per 31 Desember.
3. Perusahaan terpilih memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan selama 2018 - 2020.

## Teknik Analisis

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas biaya transaksi, nilai pasar, laba per lembar saham terhadap *holding period* di nyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y =  *Holding period* saham

X<sub>1</sub> =  *Transaction cost*

X<sub>2</sub> =  *Market value*

X<sub>3</sub> = Laba per lembar saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter/koeffisien regresi

e = Error/residual

### Uji t

Ghozali, (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam merangkap variasi variable dependen. Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima.

2. Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *transaction cost* ( $X_1$ ) terhadap *holding period* saham ( $Y$ ).  
 $H_{01}$ :  $\beta_1 < 0$  maka *transaction cost* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.  
 $H_{a1}$ :  $\beta_1 > 0$  maka *transaction cost* berpengaruh terhadap *holding period* saham.
2. Pengaruh *market value* ( $X_2$ ) terhadap *holding period* saham ( $Y$ ).  
 $H_{02}$ :  $\beta_2 < 0$  maka *market value* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.  
 $H_{a2}$ :  $\beta_2 > 0$  maka *market value* berpengaruh terhadap *holding period* saham.
3. Pengaruh laba per lembar saham ( $X_3$ ) terhadap *holding period* saham.  
 $H_{04}$ :  $\beta_3 < 0$  maka laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.  $H_{04}$ :  $\beta_3 > 0$  maka laba per lembar saham berpengaruh terhadap *holding period* saham.

## Uji f

Ghozali, (2011:98) uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variable independen yaitu *transaction cost*, *market value*, dan laba per saham secara simultan terhadap variabel dependen (*holding period* saham). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat formulasi uji hipotesis
  - a)  $H_{04}$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  maka tidak ada pengaruh *transaction cost*, *market value*, dan laba per lembar saham secara simultan terhadap *holding period* saham.
  - b)  $H_{04}$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  maka terdapat pengaruh *transaction cost*, *market value*, dan laba per saham secara simultan terhadap *holding period* saham.
- 2) Membuat keputusan uji F hitung dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan).
  - b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh signifikan).
  - c) Jika keputusan signifikan lebih besar dari 5 % maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. Artinya, model cocok untuk digunakan.
  - d) Jika keputusan signifikan lebih kecil dari 5 % maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

## Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan pada persamaan regresi yaitu memberikan presentasi variasi total dalam variabel dependen

yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ). Ghozali, (2011:97).

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total dikoreksi

### Uji Normalitas

Ghozali, (2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikan  $> 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

Ghozali, (2011:105) Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### Uji Heterokedastisitas

Ghozali, (2011:139) Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

## Uji Autokorelasi

Ghozali, (2011:110) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 atau periode sebelumnya. Namun jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil dari pengujian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 1 : Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal	Mean	0,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std, Deviation	0,61101187
Most Extreme	Absolute	0,090
Differences	Positive	0,090
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,059 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan distribusi yang normal. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,059 > 0,05$ , hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.



## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas biaya transaksi, nilai pasar, laba per lembar saham terhadap *holding period*.

**Tabel 2 : Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-41,089	8,552		-4,805	0,000
	<i>TC</i>	1,296	1,968	0,064	0,659	0,512
	<i>Ln MV</i>	1,419	0,267	0,545	5,309	0,000
	<i>EPS</i>	-0,121	0,143	-0,083	-0,843	0,402

a. Dependent Variable:  *Holding Period*

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel 5.1 membentuk fungsi sebagai berikut :

$$HP = -41,089 + 1,296 TC + 1,419 Ln MV - 0,121 LPS$$

Berdasarkan hasil analisis linier berganda pada table di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta ( $\alpha$ ) : -41,089, nilai konstanta bernilai negatif, artinya jika skor variabel biaya transaksi, nilai pasar dan laba per lembar saham tidak ada atau sama dengan 0, maka skor *holding period* akan semakin berkurang.

Koefisien ( $\beta_1$ ) : Biaya transaksi memiliki koefisien regresi 1,296. Hal ini menunjukkan apabila biaya transaksi memiliki hubungan searah terhadap *holding period* artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya transaksi mengalami kenaikan 1% maka *holding period* akan naik sebesar 1,296

Koefisien ( $\beta_2$ ) : Nilai pasar memiliki koefisien regresi 1,419 yang menunjukkan hubungan searah (positif) terhadap *holding period*, Artinya variabel independen lain nilainya tetap dan nilai pasar mengalami kenaikan 1% maka *holding period* akan naik sebesar 1,419.

Koefisien ( $\beta_3$ ) : Laba per lembar saham memiliki hubungan negatif tidak searah terhadap *holding period* dengan koefisien regresi -0,121 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba per lembar saham mengalami kenaikan 1% maka *holding period* akan turun sebesar -0,121.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

**Tabel 3 : Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Transaksi	0,907	1,102
	Nilai Pasar	0,893	1,120
	Lab Per Lembar Saham	0,957	1,045

a. Dependent Variable: Holding Period

Berdasarkan table diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki toleransi  $> 0,1$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,571	3,322		-0,473	0,638
	TC	-0,231	0,322	-0,080	-0,718	0,475
	LN_MV	0,057	0,110	0,062	0,521	0,604
	LPS	-0,051	0,059	-0,098	-0,864	0,390

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan uji glejser yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *transaction cost* 0,475, nilai *market value* sebesar 0,604 dan nilai laba per lembar saham sebesar 0,390. Jika dilihat dari nilai signifikasinya tidak terdeteksi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 atau periode sebelumnya. Namun jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,125 <sup>a</sup>	0,016	-0,018	1,12860	2,061

a. Predictors: (Constant), LPS, *Transaction\_Cost*, *Market\_Value*

b. Dependent Variable:  *Holding\_Period*

Berdasarkan tabel 5.5 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,061. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson, jumlah unit observasi (data) 93 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel

Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dl) adalah 1,5966 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7295. karena nilai DW 2,061 lebih besar dari nilai batas atas (du) 1,7295 dan kurang dari  $4 - 1,7295$  ( $4-du$ ). maka dapat disimpulkan bahwa  $1,7295 < 2,061 < 2,2705$  tidak dapat menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel Durbin-Watson. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadinya autokorelasi antar variable independen, sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas biaya transaksi, nilai pasar, dan laba per lembar saham terhadap *holding period*. Keberartian ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikansi t hitung hasil perhitungan masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 : Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41,089	8,552		-4,805	0,000
	<i>TC</i>	1,296	1,968	0,064	0,659	0,512
	<i>Ln MV</i>	1,419	0,267	0,545	5,309	0,000
	<i>EPS</i>	-0,121	0,143	-0,083	-0,843	0,402

a. Dependent Variable:  *Holding Period*

Berdasarkan table 6 di atas hasil pengujian dari pengaruh biaya transaksi, nilai pasar, dan laba per lembar saham terhadap *holding period* adalah :

$H_1$  : Nilai uji t dari variabel biaya transaksi (*transaction cost*) ( $X_1$ ), nilai t hitung sebesar  $0,659 < T$  tabel 1,986 dengan tingkat signifikan  $0,512 > 0,05$  sehingga  $H_1$  *transaction cost* tidak berpengaruh terhadap *holding period*.

$H_2$  : Nilai uji t dari variabel nilai pasar (*market value*) ( $X_2$ ). Nilai T hitung sebesar  $5,309 > T$  tabel 1,986 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_2$  *market value* berpengaruh terhadap *holding period*.

$H_3$  : Nilai uji t dari laba per lembar saham ( $X_3$ ). Nilai T hitung sebesar  $-0,843 < T$  tabel 1,986 dengan tingkat signifikan  $0,402 > 0,05$  sehingga  $H_3$  laba per lembar saham (*EPS*) tidak berpengaruh terhadap *holding period*.

## Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik.

**Tabel 7 : Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230,184	3	76,728	10,113	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	675,274	89	7,587		
	Total	905,457	92			

a. Dependent Variable:  *Holding Period*

b. Predictors: (Constant), *TC*, *Ln MV*, *LPS*

c.

Hasil pengujian 5.7 diatas maka diperoleh sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Secara simultan nilai F hitung 10,113 > F tabel 2,71 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 , menunjukkan bahwa variable biaya transaksi (*transaction cost*), nilai pasar (*market value*), laba per lembar saham berpengaruh secara simultan terhadap *holding period* saham , sehingga Hipotesis ke empat di terima.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya.

**Tabel 8 : Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,504 <sup>a</sup>	0,254	0,229	2,754514

a. Predictors: (Constant), *TC*, *MV*, *LPS*

Tabel 5.8 diketahui R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa *holding period* saham dipengaruhi oleh biaya transaksi,

nilai pasar, dan laba per lembar saham sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap *Holding Period*

Hasil analisis statistik untuk variabel biaya transaksi (*transaction cost*) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,659. Hasil statistik uji t untuk variabel biaya transaksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,512, lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa biaya transaksi tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham, sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel biaya transaksi jika meningkat maka akan menyebabkan turunnya *holding period*, atau investor tidak berani menahan saham yang dibelinya lebih lama. Investor tidak berani menahan saham yang dibelinya lebih lama karena tidak memiliki harapan mendapat *return* yang lebih tinggi.

### 2. Pengaruh Nilai Pasar Terhadap *Holding Period*

Hasil analisis statistik untuk variabel nilai pasar (*market value*) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,309. Hasil statistik uji t untuk variabel nilai pasar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai pasar (*market value*) berpengaruh terhadap *holding period* saham, sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel nilai pasar dapat dijadikan sebagai indikator bagi para investor dalam berinvestasi karena jika nilai pasar meningkat maka *holding period* saham juga meningkat, atau investor berani menahan saham yang dibelinya lebih lama. Investor akan lebih tertarik berinvestasi dan menahan sahamnya lebih lama di perusahaan yang memiliki nilai pasar (*market value*) yang besar karena prospek saham lebih terjamin.

### 3. Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap *Holding Period*

Hasil analisis statistik untuk variabel laba per lembar saham diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,843. Hasil statistik uji t untuk variabel laba per lembar saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,402, lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Salah satu faktor yang menyebabkan laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham bisa dilihat dari sebaran data laba per lembar saham yang kurang baik, dimana nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata.

#### **4. Pengaruh Biaya Transaksi, Nilai Pasar, dan Laba Per Lembar Saham Secara Simultan Terhadap *Holding Period***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya transaksi (*transaction cost*), nilai pasar (*market value*), dan laba per lembar saham secara simultan terhadap *holding period* saham. Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa analisis regresi menghasilkan Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,254. Hal ini berarti bahwa kinerja reksadana saham dapat dijelaskan oleh variabel biaya transaksi, nilai pasar, dan laba per lembar saham sebesar 25,4%, sedangkan sisanya 74,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa biaya transaksi, nilai pasar, dan laba per lembar saham secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *holding period* saham.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Biaya transaksi tidak mempunyai pengaruh terhadap *holding period* saham, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik untuk variabel biaya transaksi, maka dapat disimpulkan bahwa biaya transaksi (*transaction cost*) tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.
2. Nilai pasar mempunyai pengaruh terhadap *holding period* saham, hal ini dapat dibuktikan berdasar hasil analisis statistik untuk variabel nilai pasar, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pasar (*market value*) berpengaruh terhadap *holding period* saham.
3. Laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham, hal ini dapat dibuktikan berdasar hasil analisis statistik untuk variabel laba per lembar saham, maka dapat disimpulkan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.
4. Hasil pengujian secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa biaya transaksi, nilai pasar, dan laba per lembar saham berpengaruh secara simultan terhadap *holding period* saham. Biaya transaksi, nilai pasar, dan laba per lembar saham secara simultan berpengaruh terhadap *holding period* saham.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, untuk membeli saham-saham dari perusahaan yang sehat dan bukan didasari pada faktor keberuntungan namun dengan melakukan perhitungan yang matang, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham

perusahaan. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *transaction cost*, *market value*, dan *EPS*.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil kuantitas sampel yang lebih banyak dengan periode yang lebih panjang, untuk memperoleh hasil yang lebih baik. sehingga hasil yang dicapai dapat merefleksikan kondisi sesungguhnya untuk dikomparasikan dengan teori yang ada.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat memengaruhi holding period saham. Dengan demikian, hasil yang tercapai diharapkan lebih akurat dan signifikan.

### REFERENCES

- Ardhi, Al-fath M. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Earning Per Share, Market Value, Variance Return, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Holding Period Saham*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Ernawati, Lestari Dan Abundanti. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Holding Period Pada Indeks Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal. Manajemen Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasmiati, H. 2018. *Pengaruh BID-ASK Spread, Market Value, Risk Of Return, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Holding Period Dengan Interest Rate Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Margareta Dan Diantini. 2015. *Variabel-Variabel Penentu Holding Period Saham*. E-Jurnal. Bali : Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ningsih, Titik Rahayu. 2017. *Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value Dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM). Universitas Negeri Surabaya.
- Novita. 2013. *Analisis Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, Dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No.3
- Ratnasari. 2014. *Pengaruh Bid Ask Spread, Market Value, Dan Variance Return Terhadap Holding Period*. E-Jurnal Manajemen. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Susetyo, Aris dan Farida Niati. 2018. *Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 21 . Nomor 01.



Utami Dan Sedana. 2016. *Pengaruh Spread, Market Value, Variance Return Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Holding Period Saham*. E-Jurnal. Bali : Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.